
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL DI KABUPATEN MAGELANG

Muhammad Budi Raharjo

Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article History:

19 Desember 2015

23 Desember 2015

28 Desember 2015

Keywords:

Akrual basis

SAP

PP no 71 th 2010

ABSTRACT

This study aims to get empirical evidence about the factors affecting the readiness of accrual based government standards implementation at Magelang regency and examine human resource quality, organization commitment, information system, and infrastructure are though to have an influence on the readiness of accrual based government standards implementation at Magelang Regency.

Data collection method in this research is use of a questionnaire survey. The questionnaire submitted to the apparatus working units (SKPD) at District of Magelang. Sample collecting by census. A total of 138 questionnaires were distributed, back 120 questionnaire, and can be generated as much as 111 questionnaires. The data collected were processed using multiple linier regression analysis.

The results showed that the human resource quality have significant positive effect on the readiness of accrual based government standards implementation. Organization commitment, information system, infrastructure have negative effect on the readiness of accrual based government standards implementation.

PENDAHULUAN

Penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) berbasis akrual sebagai pengganti PP No. 24 Tahun 2005 yang menggunakan basis kas menuju akrual diharapkan dapat memberikan landasan penerapan akuntansi pemerintahan yang lebih baik. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas kinerja, transparansi, dan akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah di Indonesia.

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi

dan peristiwa lainnya diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memerhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayar. Dalam akuntansi berbasis akrual waktu pencatatan sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat (Faradillah, 2013)

SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, kewajiban dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan,

belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP berbasis kas menuju akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, kewajiban, dan ekuitas dana berbasis akrual. (Ardiansyah, 2013)

SAP berbasis akrual sangat diperlukan sehingga pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih akuntabel. Untuk mencapai hal ini diperlukan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kesuksesan tersebut dan kerjasama dari berbagai pihak.

PENURUNAN HIPOTESIS

Menurut Wiley dalam Ardiansyah (2013), sumber daya manusia merupakan sumber pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Ahmad Belkoui (1989), sumber daya manusia dalam akuntan publik perlu adanya identifikasi adanya faktor-faktor untuk menciptakan suasana yang ideal bagi anggota agar berfungsi secara efisien dan puas dengan pekerjaan mereka.

Dalam penerapan pp no 71 tahun 2010, SKPD harus mempunyai sumber daya yang berkualitas, yang di dukung dengan latar belakang di bidang akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan penelitian, dan mempunyai pengalaman dalam bidang keuangan. Sehingga dalam penerapan akuntansi sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

H₁ : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual

Menurut Robins (2006) komitmen organisasi adalah suatu “keadaan dimana karyawan mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasaran-sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi itu. Menurut Luthans (2006), Komitmen organisasi sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertetu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Sikap komitmen organisasi dan disposisi seperti efektivitas positif dan negatif serta bentuk dan struktur organisasi itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang mendukung hipotesa ini, diungkapkan oleh Aldiani (2010) yang menyebutkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan PP No 24 tahun 2005. Dengan demikian model konseptual kedua yang ingin diuji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual

Menurut Mukhtar (2002), sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem yang relevan dengan tugas akuntansi adalah *computer based system*, yang dapat diartikan integrasinya peralatan, program, data, dan prosedur untuk menjalankan satu tugas pada suatu komputer. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius.

Menurut Mukhtar (2002) Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian model konseptual ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual

Menurut Grigg (2000) Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, *drainase*, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas public yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat di definisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

Penelitian Ririz (2013) membuktikan bahwa dengan adanya infrastruktur yang mendukung dapat meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akrual. Dengan demikian model penelitian yang ke empat adalah :

H₄ : Infrasruktur berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah dengan survey dengan memberikan kuesioner terhadap responden. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur yang ada di SKPD Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus, yaitu seluruh SKPD dijadikan sampel tanpa terkecuali. Kabupaten Magelang memiliki 46 SKPD yang terdiri dari badan, dinas, kantor

dan kecamatan. Pemilihan responden penelitian ini yaitu pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di SKPD yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) beserta dua orang staff/pegawai yang membantunya yang tersebar di seluruh SKPD Kabupaten Magelang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007)

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data primer dari responden adalah dengan cara *survey* ke kantor SKPD Kabupaten Magelang dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007). Dalam menyusun instrument kuesioner peneliti menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang tentang fenomena sosial.

Definisi operasional variabel adalah pendukung utama penerapan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual yang diukur dengan aset fisik yang penting dalam kelancaran penerapan SAP berbasis akrual (Grigg, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kualitas sumberdaya manusia (H₁) diperoleh hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut menunjukkan bahwa SKPD memiliki kualitas SDM yang baik secara akademik maupun non akademik.

Semakin SKPD menempatkan SDM berdasarkan kualitas atau kemampuan yang dimiliki, maka logikanya SDM tersebut akan bekerja seoptimal mungkin, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel komitmen organisasi (H_2) diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut menunjukkan bahwa SKPD masih mempunyai komitmen yang rendah, namun apabila komitmen dapat di tingkatkan serta mampu memahami dan mencoba mengimplementasikan SAP berbasis akrual, sehingga akan mampu menghasilkan laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel sistem informasi (H_3) diperoleh bahwa sistem informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya penggunaan sistem informasi dalam kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Adanya pemanfaatan sistem informasi yang di dukung dengan perangkat *hardware* maupun *software* secara kontinyu dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh *human error*, memperlancar serta mempermudah aktivitas, khususnya dalam kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel infrastruktur (H_4) diperoleh bahwa infrastruktur berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur yang ada masih kurang memadai, dengan adanya infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang memadai seperti tanah dan bangunan dapat di pergunakan untuk berbagai macam kegiatan SKPD, khususnya untuk kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Magelang. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem informasi, infrastruktur.

Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Magelang. Aparatur SKPD harus mempunyai kualitas SDM yang baik secara akademik maupun non akademik, dengan adanya kualitas SDM yang baik maka akan dapat bekerja seoptimal mungkin sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat lebih berkualitas.

Komitmen Organisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Magelang. Apabila komitmen dapat ditingkatkan serta mampu memahami dan mencoba mengimplementasikan SAP berbasis akrual, sehingga akan mampu menghasilkan laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Sistem Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Magelang. Dengan adanya sistem informasi yang didukung dengan perangkat *hardware* dan *software* secara kontinyu dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh *human error* memperlancar serta mempermudah aktivitas khususnya dalam kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Magelang. Infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang memadai seperti tanah dan bangunan dapat dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan SKPD khususnya untuk kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiani, Sulani. 2010. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 pada Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Akuntansi 12, Departemen Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (online)* <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-12.html>, (15 Maret 2015)
- Ardiansyah, 2013. Faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berdasarkan PP 71 Tahun 2010 (Studi Kasus Pada Kantor KPPN Malang). *JIMFEB.Vol. 2*. Universitas Brawijaya Malang.
- Belkaoui, 1989. *Behavioral Accounting the research ang practical issues*. New York : Greenwood press.inc
- Faradillah, Andi. 2013. Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). *Skripsi*. Universitas Hassanudin Makassar.
- Fatah, Abdul. 2015. Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Study Kasus pada Pemerintah Kabupaten Jember)
- Gabriella, 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY dalam Implementasi SAP Berbasis Akrual Menurut PP No. 71 Tahun 2010.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Greenberg, 2011. *Behavior in Organizations*, tenth edition. England : Pearson Education Limited
- Grigg, Neil, & Fontane G. Darrel, 2000. *Infrastructure System Management & Optimization*. Internasional Seminar “Paradigm & Strategy of Infrastructure Management” *Civil Engeenering Departement Diponegoro University*.
- Herlina, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Pemerintahan Daerah Dalam Implementasi PP 71 tahun 2010.
- Indah, 2008. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Perangkat Pendukungnya Terhadap Keberhasilan Penerapan PP No. 24 Tahun 2005. *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. (Online)* (<http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-10.html>)
- Kusuma, Ririz 2013. Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemrintah Berbasis Akrual (Kasus pada Pemerintah Kabupaten Jember). *Skripsi*. Universitas Jember
- Luthans, Freed. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Terjemahan Vivin Andika Yuwono dkk. Yogyakarta : Andi
- Muchtar, A.M. 2002. *Audit Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi ke – 1. Andi Offset, Yogyakarta
- Nurillah, As Syifa. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian

- Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- _____. Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Ranuba, Pangemanan. Pinatik. Analisis Kesiapan Penereapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 pada DPKPA Minahasa Selatan
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- _____. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- _____. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi, Kontroversi, Aplikasi. Edisi Ke-8. Terjemahan Handyana Pujatmaka. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Ke-10. Terjemahan Drs. Benyamin Molan. Jakarta : PT Indeks.
- Sekaran, Uma., 2003. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Terjemahan Yon, Kwan. 2007. Jakarta: Salemba Empat
- Simanjuntak, Binsar. 2010, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua di Sektor Pemerintahan di Indonesia. *Makalah ini disampaikan dalam Kongres XII Ikatan Akuntan Indonesia*, Jakarta, 9 Desember.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta : Yogyakarta
- Yulianto, M.A., 2015, “Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Berbasis Akrua (kasus pada pemerintah Kabupaten Sleman)”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.